PERJANJIAN ALLAH DENGAN BANI ISRAEL DI GUNUNG SINAI (STUDI KOMPARASI ANTARA AL-QUR'AN DAN ALKITAB)

Elma Sintia *¹

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
elmasintia7@gmail.com

Muhammad Taufiq

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
taufiqmhd76@gmail.com

Abstract

Today the story of the Children of Israel is still a hot topic among the people. The background is the issue of its naming and genealogy which is linked to Israel today, as well as because its story is immortalized in the Koran and the Bible as a condition for wisdom and lessons. The children of Israel have been a people of the covenant since their ancestor, the Prophet Abraham (AS). continued to the subsequent Prophets whom Allah sent to them. However, the Mount Sinai agreement was a very special agreement, because they could meet and talk directly to Allah and Allah gave them His words through the intermediary of the Prophet Musa (a.s.). This is what is interesting about the Mount Sinai agreement. so the author took the title God's Covenant with the Children of Israel at Mount Sinai. This type of research is qualitative with library research, while the comparative study is the author's effort to find common ground, other points and the value of God's covenant with the Children of Israel at Mount Sinai as contained in the Koran and the Bible. The Koran and Tafsir and the Bible and Tafsir are the main sources of research. The results of this research will show that there are not many similarities in the process of receiving God's word, and almost all of God's words in the Koran and the Bible show similarities. Meanwhile, prominent differences are found in the process of receiving God's word and few are found in the content of God's word. The value of obedience is the main value in this topic and is the key to God's strictness towards them. Obedience will give them God's love while their disobedience will give them God's wrath.

Keywords: Bani Israel, Covenant at Mount Sinai, Comparative Study, Al-Qur'an and Bible

Abstrak

Dewasa ini kisah Bani Israel masih tetap menjadi hot topic dikalangan umat. Dilatar belakangi oleh isu penamaan dan genealoginya yang dikaitkan dengan Israel sekarang, juga karena kisahnya yang terabadikan dalam al-Qur'an dan Alkitab syarat akan hikmah dan pelajaran. Bani Israel merupakan umat perjanjian sejak leluhurnya Nabi Ibrahim as. berlanjut ke Nabi-nabi setelahnya yang Allah utus bagi mereka.

Namun perjanjian Gunung Sinai menjadi perjanjian yang sangat istimewa, dikarenakan mereka dapat bertemu dan berbincara langsung kepada Allah serta Allah memberikan firman-firmannya kepada mereka melalui perantara Nabi Musa as. Inilah yang menarik dalam perjanjian Gunung Sinai. sehingga penulis mengambil judul Perjanjian Allah dengan Bani Israel di Gunung Sinai. Jenis penelitian ini kualitatif dengan riset kepustakaan, sedangkan studi komparasi menjadi upaya penulis untuk menemukan titik temu, titik beda serta nilai dari perjanjian Allah dengan Bani Israel di Gunung Sinai yang termuat dalam al-Qur'an dan Alkitab. Al-Qur'an dan Tafsir serta Alkitab dan Tafsir menjadi sumber utama penelitian. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa tidak banyak ditemukan kesamaan dari proses penerimaan firman Tuhan, dan hampir semua firman Tuhan yang berada dalam al-Qur'an dan Alkitab menunjukkan kesamaan. Sedangkan, Perbedaan menonjol ditemukan dalam proses penerimaan firman Tuhan dan sedikit ditemukan dalam isi firman Tuhan. Nilai kepatuhan menjadi nilai utama dalam topic ini serta menjadi kunci ketetapan Tuhan terhadap mereka, dengan kepatuhan akan mengantarkan mereka kepada kasih sayang Allah sedangkan keingkaran mereka akan mengantarkan kepada murka Allah.

Kata Kunci: Bani Israel, Perjanjian di Gunung Sinai, Studi Komparasi, al-Qur'an dan Alkitab

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina selalu hangat diperbincangkan dan menjadi isu politik dunia Internasional. Palestina pada mulanya menjadi bagian dari Daulah Islamiyah dibawah kekhalifahan Turki Utsmani. Tetapi, setelah dikuasainya wilayah ini oleh Inggris pada tahun 1917 dan dicaplok sebagian wilayahnya sekitar 48% oleh Yahudi, Palestina yang mayoritas penduduknya Muslim menjadi tidak merdeka (Misri A. Muchsin, 2015).

Konflik yang melibatkan Yahudi/Israel ini memunculkan berbagai spekulasi khalayak umum dalam mengartikan Israel. Ada yang mengatakan bahwa Israel merupakan satu keturunan dari Bani Israel pada masa Nabi Musa as., sedangkan sebagian lainnya mengatakan mereka berasal dari keturunan yang berbeda. Secara ringkas dapat dipahami bahwa *Israil/Israel* merupakan julukan yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Ya'qub as., sedangkan Bani Israel memiliki arti "anak keturunan Israel". Disisi lain Bani Israel dikenal dengan nama kaum, sedangkan Israel sekarang merupakan sebuah penamaan Negara Israel yang mayoritas penduduknya beragama Yahudi. Yahudi sebagai agama dan syariat yang memiliki kitab suci dan Nabi (Filestin Wordpress, 2011).

Bani Israel merupakan umat perjanjian Allah, berawal dari Nabi Ibrahim as., (Abraham) Tuhan membuat sebuah perjanjian abadi dengan Abraham yang diperbaharui dengan Ishak, Ya'qub serta anak-anaknya. Allah berjanji bahwa bangsa Israel akan menjadi umat perjanjian-Nya sepanjang mereka mau mematuhi perintah-perintah-Nya. Mereka akan menjadi berkat bagi semua bangsa di Dunia dengan membawa Injil dan Imamat kepada mereka (Church of Jesuschrist, 2022).

Allah SWT menurunkan Kalam-Nya kepada manusia-manusia pilihan (Rasul) untuk dijadikan tuntunan dan pedoman bagi umatnya, tujuannya agar umat manusia dapat menjalani kehidupan dunia sesuai dengan tuntunan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Diantara kitab-kitab tersebut adalah kitab Zabur untuk kaum Nabi Daud as., kitab Taurat bagi kaum Nabi Musa as. yang disebut dengan kaum Yahudi, Injil/ Alkitab sebagai kitab suci agama kristen atau Nasrani yang diturunkan kepada Nabi Isa as., serta al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesemua kitab tersebut Allah turunkan ditengah-tengah kehidupan Bani Israel/Yahudi. Bahkan Taurat Allah turunkan langsung kepada Nabi Musa as. sebagai Nabi dan perwakilan dari Bani Israel ketika berada di Gunung Sinai. Kitab Taurat sebagai bukti perjanjian antara Allah dengan Bani Israel, sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa Bani Israel merupakan umat perjanjian yang berawal dari Nabi Ibrahim as.

Pada awalnya studi agama hanya terfokus pada ilmu-ilmu al-Qur'an. Seperti yang dilakukan Noldeke, Hubert Grimme, Richard Bell, dan lain-lain. Namun dari sisi historis, teks al-Qur'an sendiri menjadi kajian asal muasal, sebagaimana studi terhadap teks perjanjian lama dan perjanjian baru. Perbedaannya adalah teks Alkitab mengalami revisi karena temuan baru dan studi kritis sudah terjadi sejak lama sejak adanya ilmu hermeneutika, sementara al-Qur'an dianggap suci yang tidak bisa diubah dan tidak pernah berubah (Al Makin, 2019).

Pada prinsipnya kitab-kitab suci tersebut tidak boleh dikonfrontasikan, melainkan haruslah dicari dan dihayati dasar-dasar pertemuannya. Al-Qur'an tidak menghendaki konfrontasi serupa itu, karena kitab suci kaum muslim melihat dirinya sebagai kelanjutan yang konsisten dari Injil dan Taurat, bahkan kitab-kitab atau lembaran-lembaran (*shuhuf*) para Nabi sebelumnya. Kenyataannya bahwa al-Quran hadir setelah Injil mengisyaratkan adanya perkembangan maupun perbedaan, meskipun segi persamaannya lebih asasi (Latifatur Rohimah, 2019).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dalam bentuk lafal Arab dengan perantara Malaikat Jibril, diturunkan dengan cara *mutawattir*, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nash, melalui perantara malaikat Jibril, dan membacanya bernilai ibadah (Abdul Hamid,

2016). Pokok-pokok pembicaraan dalam al-Qur'an tidak hanya seputar pada persoalan Aqidah saja, melainkan ada banyak tema-tema yang menjadi objek pembicaraan al-Qur'an diantaranya *sains*, kisah-kisah, muamalah, ibadah, dan lain-lain.

Sama halnya dengan al-Qur'an, Alkitab sebagai kitab suci agama Kristen menjadi pedoman dan tuntunan dalam menapaki kehidupan bagi para penganutnya. Konten Alkitab berisi kompilasi antara perjanjian lama (Taurat) dan perjanjian baru (Injil) yang syarat akan kisah, keimanan, pengharapan, dan sebagainya.

Kedua kitab tersebut merupakan kitab suci agama samawi, didalamnya cukup banyak ditemukan ayat-ayat kisah diantaranya ayat yang berkisah tentang Bani Israel yang menjadi pembahasan utama penelitian ini. Ayat-ayatnya ada yang membahas sifat dan perilaku Bani Israel, perintah dan nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada mereka misalnya Qs. al-Baqarah: 40-48, 63, Qs. al-A'raf: 161, serta pointnya perjanjian antara Allah dengan Bani Israel misalnya Qs. al-Baqarah: 63, 83, 93, Qs. al-Ma'idah: 187 (Departemen Agama RI, 2006). Berikut contoh bunyi ayat perjanjian antara Allah dengan Bani Israel.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرْ اِلٰهَكُمْ الَّذِيْنَ خَلَقَ لَكُمْ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَذَكَرَ لَكُمْ اٰيٰتِهٖٓ وَرَبَّكُمْ ۗ اِنَّكُمْ لَعِنْدَ رَبِّكُمْ بِاٰثِمِيْنَ ۗ
ۙ اٰتُوا زَكٰتَ ۙ وَاتَّقُوا يَوْمَ تُرْجَفُوْنَ ۗ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling (Qs. al-Baqarah: 83)*

Kemudian sebagian ayat-ayat Alkitab yang bercerita tentang Bani Israel diantaranya perjanjian Allah dengan Bani Israel terdapat dalam Ul 29: 10-29, Firman Tuhan pada Kel 20: 1-17, keingkaran Bani Israel Bil 15: 32-36, Luk 11: 49, awal kisah Bani Israel dalam kitab Kejadian, dan masih banyak lagi.

Dalam membahas suatu persoalan terkadang al-Qur'an hanya menjelaskannya secara global atau umum. Sehingga penjelasan ayat dapat kita temui dari ayat lain yang memiliki hubungan secara makna, inilah yang disebut dengan *munasabah ayah* (korelasi antar ayat) (Amroeni Drajat, 2017) hadis Nabi SAW, kitab tafsir, bahkan untuk kelengkapan informasi teks sejarah atau ayat yang membahas kisah Nabi-nabi dan umat terdahulu dapat dirujuk dari *israilliyyat* (Kisah yang bersumber dari Ahl Kitab (Raihanah, 2015). Sebagai contoh *israilliyyat* pada kisah Nabi Yusuf as. dalam QS. Yusuf: 20

ۙ اِنَّ يٰسُفٰنَ لَفِيْٓ اٰيٰتٍ لِّمَنْ يَّعْقِلُ ﴿٢٠﴾

Ar

tinya: Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.

Dalam ayat ini al-Qur'an tidak menyebutkan angka khusus, tetapi hanya menunjukkan bahwa orang yang menemukan Yusuf di sumur menjualnya dengan harga yang murah, hanya dengan beberapa keping perak/ dirham. Namun, didalam Alkitab (Bible) menyatakan bahwa harga Yusuf sebagai budak adalah "20 Syikal" (Kejadian 27-28) yang dalam pandangan Kitchen itu merupakan "tepat seperti rata-rata pada abad ke-18 SM" (Louay Fatoohi dan Shetha Al-Dargazelli, 2007).

Dari kedua ayat kitab suci tersebut dapat disimpulkan bahwa antara al-Qur'an dan Alkitab dapat di-komparasi-kan, dengan tujuan untuk memperjelas pengertian-pengertian yang terdapat dalam al-Qur'an serta melengkapi hal-hal yang kebetulan terdapat persamaan antara pernyataan ayat al-Qur'an dengan pernyataan ayat dari kitab-kitab suci lain.

Berangkat dari uraian latar belakang penelitian yang telah penulis paparkan diatas. Maka, dalam penelitian ini penulis mengambil judul **Perjanjian Allah dengan Bani Israel di Gunung Sinai (Studi Komparasi Antara Al-Qur'an dan Alkitab).**

Metode Penelitian

Jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan riset kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an Terjemah, Kitab Tafsir berdasarkan sumber riwayat *bil Matsur* dalam hal ini penulis mengambil rujukan dari kitab tafsir Ibnu Katsir dan tafsir ath-Thabari yang di tahqiq oleh Ahmad Abdurraziq al-Bakri, dkk; Alkitab dan Kidung Jemat terbitan lembaga Alkitab Indonesia beserta Tafsir Alkitab Matthew Henry. Data sekunder berupa buku penunjang, berfungsi sebagai referensi agar wawasan latar belakang masalah lebih detail dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku perpustakaan, buku elektronik (E-book), Jurnal, data yang diperoleh dari internet (Jurnal, Skripsi, tesis), dan sebagainya yang relevan dengan masalah yang penulis angkat. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Persamaan dan Perbedaan Perjanjian Bani Israel di Gunung Sinai pada al-Qur'an dan Alkitab

1. Persamaan Perjanjian Bani Israel di gunung Sinai dalam al-Qur'an dan Alkitab

Terdapat beberapa persamaan yang tampak antara al-Qur'an dan Alkitab dalam membahas persoalan ini, yakni sebagai berikut:

- a. Ayat yang penulis ambil di kedua kitab dalam penelitian ini membahas tahapan penerimaan hukum Qs. al-A'raf ayat 142-145 dan Alkitab Keluaran pasal 19 dan isi perintah Allah terhadap Bani Israel pada Qs. al-an-An'am ayat 151-152 dan Alkitab Keluaran pasal 20 ayat 1-17.
- b. Hukum Taurat baik dalam al-Qur'an maupun Alkitab diterima oleh Nabi Musa as. sebagai wakil atau utusan dari Bani Israel.
- c. Adanya beberapa kesamaan dalam hal, tempat kejadian di gunung *Thursina*, waktu terjadinya setelah Bani Israel keluar dari tanah Mesir.
- d. Adanya persamaan di beberapa point perintah Allah Ta'ala, namun ada beberapa ayat yang secara tekstual nampak berbeda dari susunan kalimatnya sedangkan sama dalam segi makna atau objek kajiannya (Drajat, Amroeni, 2017)

2. Perbedaan Perjanjian Bani Israel di gunung Sinai dalam al-Qur'an dan Alkitab

Selain persamaan ada juga beberapa perbedaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dalam membahas persoalan secara global yang penjelasannya dapat ditemukan pada ayat lain atau kitab tafsir. Walaupun demikian, al-Qur'an menghadirkan hikmah dan pelajaran yang berharga bagi umat Islam ketika mempelajari dan mentadaburinya. Lain halnya dengan Alkitab, ketika membahas persoalan kisah diantaranya kisah Bangsa Israel Alkitab membahasnya secara detail. Mulai dari waktu yang Bani Israel habiskan dengan kebingungan setelah keluar dari tanah Mesir, perintah Allah kepada Musa dan kaumnya untuk mempersiapkan diri selama 3 hari, serta gambaran situasi dan kondisi saat kejadian.
- b. Adanya perbedaan peristiwa bertemunya Musa dengan Allah yakni: ketika Nabi Musa dan kaumnya berada di Gunung Sinai dan ketika Musa hendak bermunajat kepada Allah, ia mempersiapkan dirinya selama 40 hari dengan berpuasa. Kemudian setelah waktu yang diperintahkan itu tiba ia menyerahkan kepemimpinan Bani Israel kepada saudaranya Harun, sedangkan bersamanya ada Samiri seorang propaganda yang kelak membawa kembali ke syirikan di tengah Bani Israel. Inilah yang dikisahkan dalam al-Qur'an dan dijelaskan oleh Tafsir. Berbeda dengan al-Qur'an, Alkitab menceritakan bahwa tibanya Bani Israel di Gunung Sinai dan telah membangun perkemahan disana. Lalu naiklah Musa ke puncak gunung itu untuk menghadap Allah. Pada sesi ini Allah memberikan wejangan, mengingatkan kembali akan nikmat yang telah diberikannya, dan perintah beserta konsekuensi atas janji-janji yang akan di sampainya. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan membawa perkataan Allah, mereka pun menerima perjanjiannya dan Musa kembali menghadap Allah untuk menyampaikan keputusan kaumnya.

c. Adanya perbedaan peristiwa yakni pada penampakan Allah di Gunung Sinai. Al-Qur'an mengisahkan bahwa setibanya Musa di Gunung Sinai dan Allah meminta Ia untuk bicara, Musa berkata kepada Allah akan keinginannya untuk bertemu dengan Allah. Namun, kemudian Allah menyampaikan bahwa "apabila bukit di sana masih tetap di tempatnya maka niscaya engkau dapat melihatku" dan kenyataannya bukit tersebut luluh hancur dan Musa jatuh Pingsan. Sedangkan Alkitab menceritakan, Allah bersabda kepada Musa bahwa Ia akan datang dalam bentuk awan tebal atau asap yang bertujuan agar dapat didengar dan dipercaya oleh Bangsa itu. Dan Allah memerintahkan mereka mempersiapkan diri selama 3 hari dengan mengkuduskan diri pada hari ini dan esok, mencuci pakaiannya serta dilarang untuk bersetubuh dengan istrinya. Tibalah hari ketiga, pada waktu terbit fajar, ada guruh dan kilat dan awan padat di atas gunung dan bunyi sangkakala yang sangat keras, sehingga gemetarlah seluruh bangsa yang ada di perkemahan. Lalu Musa membawa bangsa itu keluar dari perkemahan untuk menjumpai Allah dan berdirilah mereka pada kaki gunung. Gunung Sinai ditutupi seluruhnya dengan asap, karena Tuhan turun ke atasnya dalam api dan asapnya membubung seperti asap dari dapur, dan seluruh gunung itu gemetar sangat.

B. Nilai dari Perjanjian Allah dengan Bani Israel di Gunung Sinai

1. Nilai Kepatuhan

Dalam perjanjian tentulah kepatuhan menjadi nilai pertama dan tolak ukur keberhasilan suatu kesepakatan. Kepatuhan sendiri merupakan tindakan menaati peraturan ataupun kesepakatan yang telah disepakati. Kepatuhan Bani Israel sangat teruji baik sebelum maupun setelah perjanjian ini terjadi, baik sebelum keluar dari tanah Mesir maupun setelah keluar dari Mesir(Nugrahani, Farida,2012)

Telah cukup banyak perjanjian yang Allah buat dengan Bani Israel melalui Nabi-nabi yang Allah utus kepada mereka, perjanjian di Gunung Sinai menjadi salah satu diantaranya. Namun seperti sudah menjadi tabiat mereka mengingkari dan berpaling dari janji-janji tersebut. Kecuali hanya sebagian dari mereka yang berpegang teguh pada perintah dan aturan Allah. Acapkali permohonan yang mereka pinta dan Allah telah menjanjikan mewujudkannya apabila mereka mau berikhtiar, serta perjanjian yang telah disepakati mereka ingkari dan berlepas tangan. Mengenai sikap buruk Bani Israel ini Allah SWT. berfirman:

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا لَا يَحْكُمُ إِلَّا وَأَنْتَ عَلَيْنَا أَعْتَدَ ۖ لِمَنْ حَرَاهُ جُنْحًا يُجْزَىٰ عَنَّا أَجْرًا ۚ ﴿٥٥﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya". (Qs. al-Baqarah: 55)*

Ayat ini masih berkenaan dengan kejadian di Gunung Sinai, hanya saja kejadian ini terjadi setelah kembalinya Nabi Musa dari menerima firman Allah SWT. Tersebab peristiwa ini Nabi Musa pergi kembali ke Gunung Sinai bersama-sama umatnya untuk bertobat, namun yang terjadi adalah keangkuan hingga mereka berani untuk menantang Allah SWT.

Sedangkan di Surah lain Allah SWT. berfirman:

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَائِلِينَ أَن سُبِّحَ إِلَهِي وَلَا يُلَاحَظُوا إِلَهًا سِوَاهُ ۗ وَأَن يُعْبُدُوا إِلَهًا إِلَّا لِي ۗ فَكَفَرُوا بَعْدَ مَا ظَهَرُوا لِي ۚ فَغَضَبْنَا عَلَىٰ آلِ إِسْرَائِيلَ لَمَّا كَفَرُوا ۚ فَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسٍ ۚ فَذَرَكُوا ۗ

Artinya: 83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebajikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Qs. al-baqarah: 83)

Selain pada al-Qur'an, Alkitab pun menjelaskan akan tabiat Bani Israel yang suka melanggar perintah Allah. berulang kali para nabi Tuhan memperingatkan Bani Israel tentang apa yang akan terjadi jika mereka berbuat jahat. Sebagaimana nubuat Musa dalam kitab Ulangan 28: 64. "Tuhan akan menyerakkan engkau ke antara segala bangsa dari ujung bumi ke ujung bumi"

Tanpa memandang peringatan ini, Bangsa Israel terus menerus melanggar perintah Allah. mereka bertikai hingga kerajaan mereka terpecah menjadi dua: Kerajaan Utara (Kerajaan Israel) dan Kerajaan Selatan (Kera Hingga kini orang-orang yang mengatasnamakan Israel dan Yahudi tidak tentu arah dan selalu berbuat kerusakan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis paparkan diatas, terkait dengan perjanjian Allah dengan Bani Israel di Gunung Sinai yang dikaji melalui studi komparasi antara al-Qur'an dan Alkitab. Maka penulis berkesimpulan: 1) Perjanjian ini merupakan ikatan sakral bagi Bani Israel, yang kelak tetap menjadi pedoman dan pelajaran bagi umat umat Yahudi dan agama samawi pada umumnya. Sehingga tidak mengherankan jikalau kisah ini juga terdapat dalam al-Qur'an dan Alkitab. Terlihat kedua kitab suci itu memiliki hampir semua kesamaan kandungan hukum Tuhan yang diturunkan kepada Musa untuk Bani Israel. Dimana perintah-perintah tersebut tetap menjadi Syaria'at bagi umat Islam walaupun di satu hukum terdapat perubahan syariat. 2) Adapun perbedaan dari kedua kitab suci tersebut cukup mencolok. Tampak dari pembahasan al-Qur'an yang menjelaskannya secara global sedangkan kelengkapannya dapat ditemukan dengan mengumpulkan ayat al-Qur'an secara tematik dan tafsiran para ulama. Namun, walaupun begitu al-Qur'an syarat akan makna,

ibrah serta ayatnya akan selalu sesuai dengan perkembangan zaman. Berbeda dengan Alkitab yang telah menjelaskannya secara rinci dan detail, sehingga pembaca telah dapat memahami maksud peristiwa secara keseluruhannya hanya dengan satu kitab tersebut.

Selain pada yang diatas, perbedaan juga nampak pada bagian alur cerita dan beberapa peristiwa yang mengiringi. Namun ditengah perbedaan, kita sebagai umat Islam tetaplah al-Qur'an menjadi tolak ukur kebenaran. Sedangkan Alkitab dapat menjadi salah satu referensi atau sumber penafsiran (*Israiliyyat*), ketika al-Qur'an menjelaskannya secara global sebagaimana yang dilakukan para ulama. 3) Nilai kepatuhan menjadi nilai yang paling utama dan menonjol dari kisah perjanjian Bani Israel. Ditemukan tabiat Bani Israel yang suka mengingkari dan berpaling dari janji-janji yang telah mereka buat dan sepakati. Kecuali hanya sebagian dari mereka yang berpegang teguh pada perintah dan aturan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- . “Kisah Para Nabi.” translated by Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Abah Salma Alif Sampayya. “Keseimbangan Matematika Dalam Al-Qur’an,” 418. Republika, 2007.
- Al-Basyuni, Hamid Ahmad ath-Thahir. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an*. Translated by Muhyiddin Mas Rida. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2008.
- Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam: Kondisi Sosial-Budaya*. Pustaka Alvabet, 2019.
- Alkitab Dengan Kidung Jemat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021.
- Andirja, Firanda. “Sejarah Bani Israel.” *Bekali Islam, Ibadah Sesuai Sunnah*. Accessed June 13, 2022. <https://www.google.com/amp/s/bekalislam.firanda.com/6245-sejarah-bani-israel.html/amp>.
- Andriani. “Bani Israel Sebagai Kunci Memahami Era Post-Truth” 3, no. 1 (2019).
- Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Cahyana, Solihan Mahdum. *Perspektif Islam Terhadap Kristologi*. Tiga Serangkai, 2008.
- Drajat, Amroeni. “Ulumul Qur’an, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an,” 57. Depok: Kencana, 2017.
- Fauziah, Lim. “Perilaku Yahudi Merubah Dan Menyembunyikan Ayat-Ayat Allah.” UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Filestin Wordpress. “Bani Israil, Yahudi, Ibrani, Zionis Dan Isael,” 2011. <https://filestin.wordpress.com/2011/03/23/bani-israil-yahudi-ibrani-zionis-dan-israel/>.
- Hamid, Abdul. “Pengantar Studi Al-Qur’an,” 8. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hamka. “Tafsir Al-Azhar: Jilid 8,” 489. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harahap, Nursapia. “Penelitian Kepustakaan.” *Iqra’* 08, no. 01 (2014).
- Hasibuan, Akmal Ridho Gunawan. *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur’an*. PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Hery, Matthew. “Tafsiran 1.3.6.” *Sabda dan Tim Alkitab Android*, n.d.

- Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Translated by M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi. "Ensiklopedi Islam," 272. Jakarta: PT. Ihtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Jasmi, Kamarul Azmi. "Bani Israil Dan Perjanjian Dengan Allah SWT: Surah Al-Baqarah (2: 83-86)." *Pusat Islam, Universitas Teknologi Malaysia*, 2017.
- Jesuschrist, church of. "Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Akhir Zaman." Accessed August 24, 2022. <https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/gospel-principles/chapter-42-the-gathering-of-the-house-of-israel?lang=ind>.
- Katsir, Ibnu. "Kisah Para Nabi." translated by M. Abdul Ghoffar, 261–63. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Kemenag, Tafsir. "Tafsir Surat Al-An'am Ayat 151." Tafsir al-Qur'an. Accessed June 25, 2022. <https://www.google.com/amp/s/tafsiranalqur'an.id/tafsir-surat-al-anam-ayat-151/amp/>.
- Kemendikbud, B.P Bahasa dan Perbukuan-. "Apk. KBBI V Vers o. 4. o," n.d.
- Khalil, Adil Muhammad. *Qur'an Mapping*. Translated by Muhammad Farid Fahrudin. Solo: Aqwam, 2018.
- Latifatur Rohimah. "Titik Temu Al-Qur'an dan Alkitab (Studi Komparatif Dalam Bidang Muamalah Pada Ayat-Ayat Jual Beli Dan Riba)." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019.
- Louay Fatoohi dan Shetha Al-Dargazelli. "Sejarah Bangsa Israel dalam Bible dan al-Qur'an." translated by Munir A. Mu'in, 83–84. Bandung: Mizania, 2007.
- Makhluf, Hasanain Muhammad. "Kamus Al-Qur'an." translated by Bahrin Abubakar, 5. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Makin, Al. *Antara Barat Dan Timur*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Manna al-Qaththan. "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an." translated by Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Raihanah. "Israiliyat Dan Pengaruhnya Terhadap Tafsir Al-Qur'an." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015).
- RI, Departemen Agama. "Qur'an Tajwid," 635. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," 2–3, n.d.
- Sahid. *Ulum Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Idea, 2016.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Simanjuntak, Truman. *Arkeologi Biblika: Mengungkap Peristiwa-Peristiwa Besar Sejak Penciptaan Semesta Hingga Kekristenan Masa Kini*. Yogyakarta: CV Andi, 2021.
- Sitomorang, Jonar. "Kamus Alkitab Dan Teologi." Yogyakarta: Andi, 2016.
- Sulaeman, Otong. "Israel Dalam Teks-teks Agama Islam." *Icmes* 2, no. 1 (2018): 87–88.

- Tanureja, Indra. "Relasi Antara Israel Alkitabiah Dan Nagara Israel Modern-Perspektif Gereja Katolik." *Jurnal Teologi* 05, no. 02 (2016).
- Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an Dan Hadis*. PT. Elek Media Komputindo, 2014.
- Usior, Martinus. "Allah Musa Dan Konsep Perjanjian Sinai (Keluaran 19: 1-25)," n.d.
- Usman bin Affan bin Abul As. *25 Nabi Banyak Bermukjizat Sejak Adam as Hingga Nabi Muhammad SAW*. Rasibook, 2015.
- Wikipedia. "Matthew Henry." Accessed June 16, 2022. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Matthew_Henry#:text=Maatthew_Henry (18 Oktober 1662, karena karyanya berupa komentari Alkitab.
- Yati, Abizal Muhammad. "Pengaruh Israiliyyat Terhadap Materi Dakwah." *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 31 (2015).